

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebuah kabupaten di Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten ini awalnya merupakan kabupaten yang amat besar dan ibukotanya terletak di Padang Sidempuan.

Tapanuli Selatan juga terkenal dengan budaya seninya, seperti seni tari tor-tor, dimana tari tor-tor selalu dimainkan masyarakat baik dalam acara-acara adat, dan pesta pernikahan. Tari tor-tor adalah tarian yang gerakannya seirama dengan iringan musik (margondang) yang dimainkan dengan alat musik tradisional seperti gondang (gendang), suling, terompet dan alat musik lainnya.

Satu lagi budaya di Tapanuli Selatan yang terkenal adalah budaya tutur sapa, masyarakat Tapanuli Selatan menyebutnya dengan istilah Tuter Poda. Tuter Poda adalah cara orang Batak untuk bertutur yang ditentukan dari marganya. Tuter Poda orang Batak khususnya Tapanuli Selatan sangatlah bagus karena mengandung pesan moral saling menghargai, dan dengan Tuter Poda ini orang Batak dapat lebih dekat antara satu sama lain karena Tuter Poda ini mengandung nilai persaudaraan antara marga satu dengan marga lainnya. Namun pada saat ini menurut dewan pendidikan dan kebudayaan juga bapak Fajar Tanjung selaku ketua kesenian dan budaya kabupaten Tapanuli Selatan, budaya tutur sapa atau Tuter Poda ini mulai hilang khususnya dikalangan remaja seiring berkembangnya jaman dan berkurangnya pembinaan dari orang tua dan perhatian dari pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut.

Dari permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu diadakannya pembelajaran kepada remaja agar remaja dapat mengetahui cara bertutur sapa menurut budaya Tuter Poda dan remaja dapat lebih memahami bahwa budaya Tuter

Podaatau tutur sapa itu sangatlah penting rasanya untuk dilestarikan agar budaya tersebut tidak hilang dan bagi masyarakat Tapanuli Selatan untuk mencapai keharmonisan dalam bermasyarakat. Sesuai UUD 1945 pasal 32 yang menerangkan tentang negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam tugas akhir ini, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan di angkat, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman – pemahaman remaja tentang budaya Tutur Poda dari orang tua, sekolah dan juga pemerintah Tapanuli Selatan
2. Sering terjadi kesalahan dalam menyebutkan tutur sapa dalam budaya Tutur Poda dikalangan remaja.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam Tugas Akhir ini tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi permasalahan yang dibahas agar mendapatkan data-data yang akurat, meliputi pembelajaran budaya tutur sapa atau yang dikenal dengan budaya Tutur Podadi Tapanuli Selatan.

1.2.3 Rumusan Masalah

Dalam Tugas Akhir ini, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan di angkat

1. Bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya pengetahuan akan budaya Tutur Poda?
2. Bagaimana cara yang tepat untuk menginformasikan kepada remaja mengenai tutur sapa dalam budaya Tutur Poda Tapanuli Selatan?

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memfokuskan batasan masalah melalui :

➤ APA

Kampanye media pembelajaran budaya tutur sapa atau yang dikenal dengan Tutur Poda pada masyarakat Tapanuli Selatan yang sudah mulai hilang dikalangan remaja.

➤ BAGAIMANA

Perancangan kampanye media pembelajaran budaya tutur sapa atau yang dikenal dengan Tutur Poda pada masyarakat Tapanuli Selatan kepada remaja melalui penyuluhan kesekolah – sekolah SMA/SMK di kota Padang Sidempuan.

➤ SIAPA

Segmen dari kampanye ini adalah remaja (16 – 18 tahun), karena remaja merupakan masa berkembangnya individu dari anak – anak menjadi dewasa, selain itu yang terpenting adalah remaja merupakan bagian dari pewaris budaya.

➤ DIMANA

Kampanye ini dilakukan di sekolah – sekolah SMA dan SMK di kota Padang Sidempuan, yaitu SMAN 1 – 8, SMA Panca Dharma, SMA Muhammadiyah, SMA Xaverius, SMKN 1 – 3, SMK Panca Dharma, SMK Taruna, MAN 1 – 2.

➤ **WAKTU**

Pengumpulan data dilakukan sejak bulan Februari – Maret 2014, sedangkan untuk perancangan visual dilakukan mulai Maret – Juni 2014. Kemudian untuk pelaksanaan kampanye dimulai pada bulan September 2015 – Oktober 2015. Kampanye dilakukan dengan mengadakan penyuluhan ke sekolah – sekolah SMA/SMK di kota Padang Sidempuan. Sedangkan untuk penerapan media – media pendukung dimulai satu bulan sebelum diadakannya penyuluhan, yaitu pada bulan September 2015. Pada akhir kegiatan yaitu pada bulan Oktober 2015 diadakannya penyuluhan ke sekolah – sekolah SMA/SMK di kota Padang Sidempuan.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan meliputi dua bagian yaitu Tujuan Umum dan Tujuan Khusus, adapun tujuan tersebut adalah :

1. Tujuan Umum
 - Memberikan pengetahuan tentang budaya Tatar Poda Tapanuli Selatan kepada remaja.
2. Tujuan Khusus
 - a. Sebagai syarat kelulusan dalam menempuh tugas akhir Sarjana Desain di Program Studi Desain Komunikasi Visual Telkom *Creative Industries School*.
 - b. Tugas Akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mahasiswa Desain Komunikasi Visual yang lain dalam mengerjakan Tugas Akhir selanjutnya.

1.5 Manfaat Perencanaan

Manfaat perancangan meliputi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan serta menambah kajian ilmu Desain Komunikasi Visual khususnya dalam hal untuk mengetahui hal-hal yang dapat diupayakan dari segi desain untuk memperkenalkan budaya dan tradisi di Tapanuli Selatan pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan menambah pengetahuan akan budaya Tapanuli Selatan dan menggali budaya khas Tapanuli Selatan yang perlahan-lahan ditinggalkan remaja. Dan hasil perancangan ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai budaya dan tradisi di Tapanuli Selatan guna melestarikan budaya dan tradisi di Tapanuli Selatan.

1.6 Metode Pengumpulan Data

metode pengumpulan data yang dilakukan penulis sebagai berikut :

➤ Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara kontak atau hubungan pribadi anatar pencari data dengan sumber data atau responden dengan mengadakan tanya jawab secara langsung. Sebuah metode yang dapat digambarkan sebagai interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai (Subagyo, S.H., 1991:39).

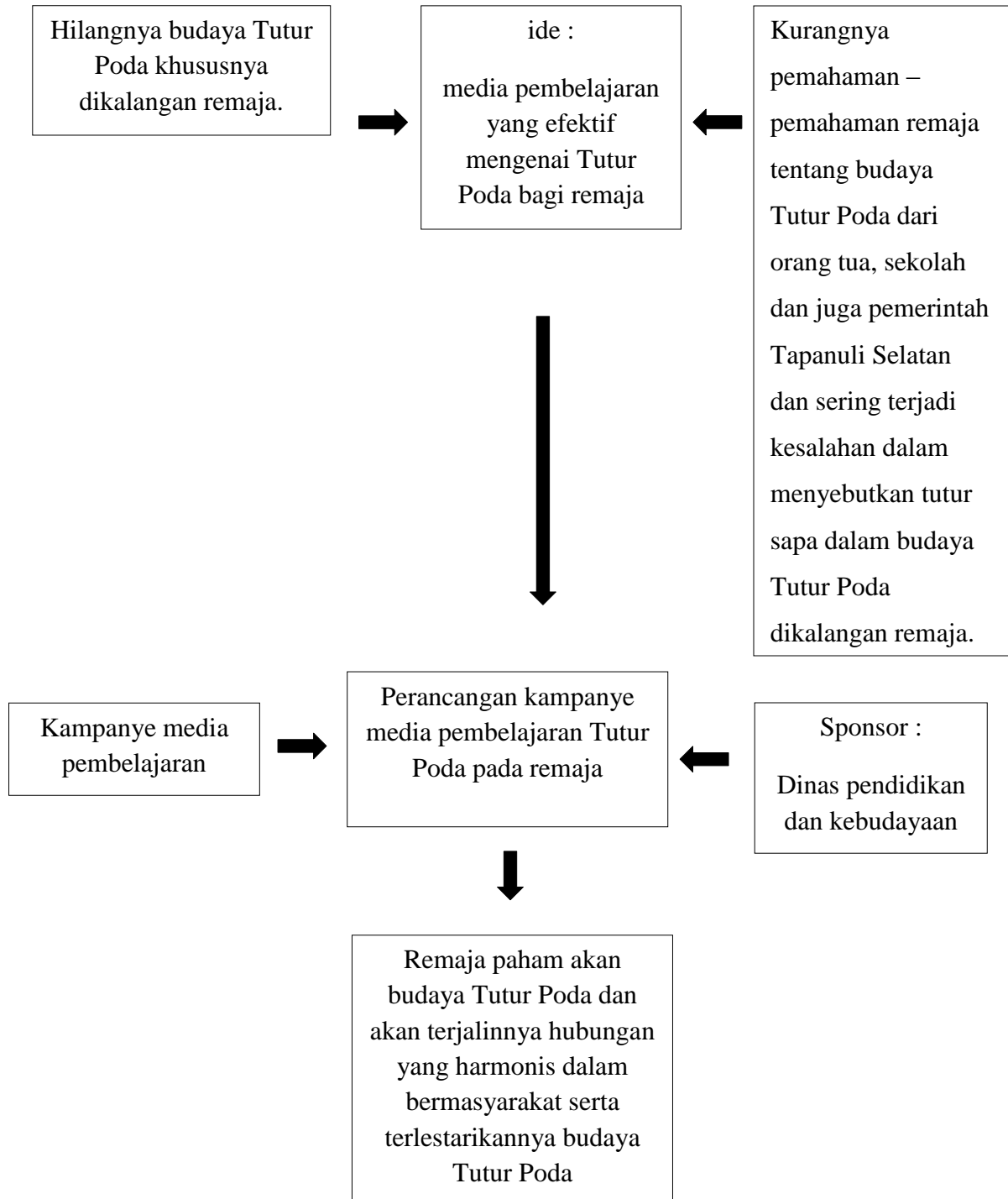
➤ Kuesioner

Kuesioner adalah cara pengumpulan data melalui suatu daftar yang berisi pertanyaan yang telah tersusun dari yang umum mengarah pada yang khusus yang diberikan pada responden (Subagyo, S.H., 1991:55).

➤ Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala – gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan tersebut (Subagyo, S.H., 1991:55) .

1.7 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan

1.8 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang masalah, permasalahan meliputi identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan, dan pembabakan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Bab II menjelaskan dasar pemikiran dan teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Bab III menguraikan data dan analisis mengenai data intuisis, data produk, data khalayak, data proyek sejenis, dan data observasi. Sedangkan analisis misalnya dengan matriks atau tabel, analisis SWOT, analisis sebab akibat, analisis perbandingan, atau cara lainnya untuk menghasilkan konsep perancangan.

BAB IV KONSEP & HASIL PERANCANGAN

Konsep, meliputi konsep pesan, konsep kreatif, konsep media, konsep visual, dan konsep bisnis. Kemudian dilanjutkan dengan hasil perancangan, mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media.

BAB V PENUTUP

Bab V ini berisi kesimpulan dan saran pada waktu sidang.